

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti melalui observasi dan wawancara secara langsung di TVRI Kalimantan Selatan bersama tiga karyawan yaitu satu dari bagian berita dan dua dari bagian program. Setelah data disajikan kemudian data tersebut dianalisis untuk mengetahui strategi dan tantangan TVRI Kalimantan Selatan dan melestarikan budaya lokal melalui program Banjar Babudaya.

Berikut hasil penelitian oleh peneliti membahas mengenai strategi pelestarian budaya lokal Kalimantan Selatan melalui program Banjar Babudaya di Televisi Republik Indonesia Provinsi Kalimantan Selatan, tantangan yang di hadapi serta upaya dalam mengatasi tantangan tersebut. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dengan informan kemudian disajikan dan dibahas pada bab ini.

1. Strategi yang Dilakukan oleh TVRI Kalimantan Selatan untuk Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Lokal

a. Media Massa Televisi sebagai Sarana Pelestarian Kebudayaan Lokal

TVRI Provinsi Kalimantan Selatan memanfaatkan televisi sebagai media massa untuk menyebarluaskan kebudayaan lokal melalui program Banjar Babudaya. Menurut Hafied Cangara, media massa merupakan sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak luas melalui berbagai platform, termasuk televisi. TVRI menggunakan televisi sebagai

alat komunikasi utama untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal kepada masyarakat luas.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para narasumber yang mengatakan bahwa Strategi pelestarian kebudayaan lokal yang dilakukan oleh TVRI Kalimantan Selatan melalui program Banjar Babudaya menunjukkan bahwa media televisi memiliki peran penting dalam menjaga eksistensi budaya tradisional.

”TVRI Kalimantan Selatan mencoba melakukan terobosan baru yakni menghadirkan Japin Carita yang mengajak dan memberikan kesempatan sanggar-sanggar Japin untuk menunjukkan kemampuan mereka tidak hanya diatas panggung, namun juga melalui layar televisi TVRI Kalimantan Selatan.”⁵²

Sebagai media massa, televisi mampu menjangkau audiens luas dan menjadi sarana efektif untuk menyebarluaskan nilai-nilai budaya kepada masyarakat. Menurut teori komunikasi massa Hafied Cangara, media berfungsi sebagai saluran penyampai pesan dari komunikator kepada khalayak, sehingga keberhasilan pelestarian budaya sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kreativitas konten yang disajikan.

b. Media Massa Youtube sebagai Sarana Pelestarian Kebudayaan Lokal

TVRI Kalimantan Selatan memanfaatkan platform digital seperti YouTube sebagai media massa untuk menyebarluaskan kebudayaan lokal melalui program *Banjar Babudaya*. Menurut Hafied Cangara, media massa, termasuk media baru seperti YouTube, merupakan sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak luas. Sebagai platform digital,

⁵² Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Progam Sutradara Banjar Babudaya, 06 Desember 2024 pukul 14.00 WITA.

YouTube memungkinkan konten kebudayaan lokal disajikan secara fleksibel dan dapat diakses kapan saja oleh masyarakat.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan para narasumber yang menyatakan bahwa strategi pelestarian kebudayaan lokal melalui YouTube memberikan keunggulan berupa jangkauan audiens yang lebih luas tanpa terbatas waktu dan lokasi.

“Salah satu upaya yang dilakukan TVRI Kalimantan Selatan untuk terus turut serta pelestarian budaya adalah tayangan tidak hanya sekali tayang, namun re-run tayang ulang dan yang tidak kalah penting tayang juga melalui platform digital yakni Youtube.”⁵³

Program *Banjar Babudaya* yang diunggah ke YouTube memungkinkan masyarakat, terutama generasi muda, untuk mengenal dan memahami budaya lokal secara interaktif. Selain itu, fitur komentar di YouTube juga membuka ruang komunikasi antara penyelenggara program dan audiens, sehingga proses pelestarian budaya dapat melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Melalui program *Banjar Babudaya*, TVRI memadukan elemen budaya lokal dengan format tayangan yang menarik dan edukatif. Penyajian seni seperti madihin, pantun, dan tari-tarian tradisional dalam kemasan modern menunjukkan upaya adaptasi budaya dengan perkembangan zaman. TVRI juga memanfaatkan peran televisi sebagai komunikator budaya untuk mendukung keterlibatan seniman dan budayawan lokal dalam produksi program, menciptakan sinergi antara media dan masyarakat.

⁵³ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara *Banjar Babudaya*, 06 Desember 2024 pukul 14.00 WITA.

Dengan demikian, media televisi tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga instrumen strategis dalam menjaga keberlangsungan kebudayaan lokal. Pelestarian budaya melalui televisi memerlukan kolaborasi antara lembaga penyiaran, komunitas budaya, dan masyarakat luas agar kebudayaan tetap hidup, dikenal, dan diwariskan kepada generasi mendatang.

”Latar belakang dibuat nya banjar babudaya adalah untuk menjadi wadah bagi para seniman lokal dan berupaya melestarikannya. Di TVRI memiliki beberapa bidang ada program (membuat paket paket acara contohnya seni, budaya, drama, infotimen) berita (politik, sosial ekonomi, berita, dialog dialog, banua bicara, hal hal yang memang actual di masyarakat) tehnik (itu mensupport untuk bisa mengambil gambar, video contohnya menjadi cameramen) dan masing masing bidang mempunyai ketua perencanaan.”⁵⁴

Berdasarkan jawaban yang diberikan oleh informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa progam banjar babudaya di TVRI Kalimantan Selatan adalah suatu wadah bagi para seniman lokal dalam melestraikan seni dan budaya Kalimantan Selatan.

”Program acara “Banjar Babudaya” maupun yang memiliki kemasan berbeda, namun mengangkat budaya lokal masih tetap relevan untuk di produksi dan disebarluaskan melalui media televisi (teresterial) maupun platform digital seiring perkembangan jaman. Banjar Babudaya menyajikan ragam budaya Banjar, baik yang sudah langka maupun yang masih sering ditampilkan dalam berbagai event penyelenggaraan. Dalam penyajiannya agar tetap menarik dan tidak menimbulkan rasa bosan, tentu kemasan paket produksi Banjar Babudaya dikemas sedemikian rupa sehingga dalam durasi penayangan selama 55 menit tetap menarik dan membrikan edukasi budaya bagi para generasi muda saat ini.”⁵⁵

Pernyaataan tersebut didapat dari infroman yang menyatakana tentang progam banjar babudaya untuk dirancang untuk menjaga keberlanjutan kebudayaan lokal Kalimantan Selatan agar tetap relevan ditengah modernisasi.

⁵⁴ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Kepala Pemberitaan, 28 November 2024 pukul 11.00 WITA.

⁵⁵ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Progam Sutradara Banjar Babudaya, 02 Desember 2024 pukul 10.00 WITA.

”Dalam upaya terus memberikan kesadaran kepada masyarakat betapa pentingnya pelestarian budaya bangsa, TVRI Kalimantan Selatan terus berkelanjutan menyajikan dan menginformasikan ragam budaya yang ada di Kalimantan Selatan, baik melalui program budaya “Banjar Babudaya” maupun melalui informasi yang dikemas dan disajikan melalui program acara berita. Dalam kemasan informasi berita ini hampir setiap gelar event budaya terpublikasikan secara ringkas, padat serta mendidik.”⁵⁶

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan terus berupaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya melestarikan budaya lokal, Dengan mengemas budaya lokal tersebut melalui beberapa program salah satunya yaitu program Banjar Babudaya.

”Membuat design acara atau kemasan lebih leluasa, tidak terlalu terikat aturan baku, yakni dengan melibatkan 2 orang tokoh budayawan dan 1 pemadihin yang menyatu dalam tutur kata santai tidak formal dengan diselingi senda gurau dari kekhasan dan gaya masing-masing dari pembaca acara termasuk pemadihin.”⁵⁷

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan berusaha untuk mengemas program pelestarian kebudayaan lokal dalam pembawaan yang santai agar dapat diterima dan dimengerti oleh masyarakat.

”Untuk sementara ini adalah membuat program-program itu seperti banjar babudaya itu kan di dalamnya ada dialog-dialognya narasumbernya narasumber yang berkompeten orang-orang yang berkompeten yang dimana di harapkan misalnya kita bikin tema tentang babun dan pasti disana nanti dijelaskan babun itu apa, artinya dengan menghadirkan narasumber yang kompeten masyarakat menjadi lebih paham tentang tema atau seni yang diangkat itulah yang dilakukan oleh TVRI dan dikemasnya sedemikian rupa agar dapat dipahami oleh masyarakat.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 02 Desember 2024 pukul 10.00 WITA.

⁵⁷ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 02 Desember 2024 pukul 10.00 WITA.

⁵⁸ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Kepala Pemberitaan, 28 November 2024 pukul 11.00 WITA.

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan tidak hanya semata-mata menampilkan kebudayaan tersebut mereka juga menjelaskan tentang kebudayaan apa yang sedang mereka bawa dengan para budayawan atau orang yang berkompeten dalam bidang kesenian dan kebudayaan.

” Program ini tentu memberikan dampak positif rasa ingin tahu seperti apa sebenarnya ragam budaya Banjar itu sendiri. Rasa bangga akan budaya lokal tentu harus dibangkitkan dan mengajak insan-insan budayawan untuk ikut tampil memperlihatkan kemampuannya. Dalam hal ini TVRI Kalimantan Selatan mengundang secara terbuka kepada sanggar-sanggar yang aktif tanpa dikenakan biaya sepersen untuk terlibat rekaman atau taping yang hasilnya akan disiarkan sesuai rundown acara harian. Strategi ini cukup efektif, menyusul setelah berjalan cukup banyak minat sanggar-sanggar yang ingin ikut berpartisipasi mengisi program acara Banjar Babudaya.”⁵⁹

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan berhasil membuat masyarakat bangga akan budayanya sendiri sehingga menarik minat para sangga-sanggar untuk mau ikut serta dalam menunjukkan minat bakat mereka tentang kesenian daerah.

“Sejak dimulainya program acara Banjar Babudaya pada tahun 2018 hingga 2020 tidak kurang dari 37 episode paket produksi yang telah berhasil dilaksanakan. Banjar Babudaya tidak hanya fokus pada satu materi budaya, ragam budaya menjadi target utama. Sehingga memberikan banyak pilihan bagi penonton maupun pengisi acara untuk ikut bergabung sesuai dengan kapasitasnya yang secara tidak langsung telah turut dalam upaya melestarikan budaya bangsa”⁶⁰

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan berhasil membuat para masyarakat ikut serta

⁵⁹ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 03 Desember 2024 pukul 11.00 WITA.

⁶⁰ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 03 Desember 2024 pukul 11.00 WITA.

dalam melestarikan program tersebut dengan banyaknya episode yang telah di tayangkan.

“Pesan budaya yang disampaikan melalui program acara Banjar Babudaya tentu tersaji disetiap kemasan yang ditampilkan secara sederhana dengan tutur bahasa mudah dimengerti. Hal itu yang menjadi strategi utama untuk menggugah dan menarik minat kalangan masyarakat agar selalu mencintai budaya sendiri.”⁶¹

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan memberikan tampilan pesan budaya secara sederhana dengan tutur kata yang mudah di mengerti agar dapat di terima oleh masyarakat.

2. Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Program TVRI Kalimantan Selatan dalam Meningkatkan Pelestarian Kebudayaan Lokal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis diprogram TVRI Kalimantan Selatan mengenai kendala pelestarian kebudayaan lokal di Kalimantan Selatan melalui progam Banjar Babudaya.

”Kalo untuk kami TVRI tantangannya adalah bahwa adanya pergeseran dari cara menikmati sebuah tayangan atau informasi atau pun produksi–produksi progam–progam tv mereka sekarang menontonnya bukan di tv tetapi di gadget itu tantangan terbesar bahwa semakin sedikit penonton tayangan di tv beralih ke hp ke gadget jadi bagaimana TVRI dan pada umum nya tv itu bisa membuat progam-program yang juga nyaman untuk di tonton melalui gadget karena mereka kan juga pasti menontonnya melalui youtube kan bukan mereka tidak menonton tv tetapi mereka lebih suka menonton di layar yang lebih kecil jadi bagaimana tv itu bisa membuat progam yang memang bisa di nikmati di tv otomatis layarnya lebih besar dengan yang di nikmati di gadget otomatis kan lebih kecil. Mungkin durasinya jadi ada pergeseran cara menonton orang, orang sekarang tidak suka menonton yang panjang–panjang durasinya yang pendek–pendek jadi bagaiman tv itu bisa membuat progam yang memenuhi itu tadi selera zaman sekarang dan gaya

⁶¹ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 04 Desember 2024 pukul 11.00 WITA.

menonton sekarang yang tidak perlu panjang-panjang tapi pendek -pendek jadi itulah tantangannya TVRI itu sekarang.”⁶²

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan memiliki tantangan dalam menyampaikan pesan pelestarian kebudayaan lokal melalui media televisi dikarenakan pergeseran minat masyarakat yang lebih senang menonton tayangan di dalam gadget dengan layar yang lebih kecil dan bisa di tonton kapan saja dan di mana saja di bandingkan di televisi dengan layar yang cukup besar.

”Kendala teknis diantaranya adalah jadwal taping atau rekaman hanya dapat dilaksanakan pada malam hari, biasanya terjadwal setelah jam 20.00 wita hingga selesai. Kesulitan terkadang terjadi jika ada pengisi acara yang tidak dapat turut berpartisipasi pada malam hari. Selain itu ada juga karena faktor usia, mereka agak sulit untuk hadir di studio.”⁶³

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan memiliki tantangan dalam kendala teknis di mana taping atau rekaman yang hanya bisa dilakukan pada malam hari dan kesulitan muncul pada saat pengisi acara tidak bisa berhadir.

”Respon masyarakat khususnya para pecinta seni sangat antusias, malah tidak sedikit dari mereka yang memiliki sanggar ingin juga tampil di layar televisi TVRI Kalimantan Selatan. Sebagian masyarakat penonton juga ada yang tidak menyaksikan, hal ini lebih disebabkan karena mereka cenderung lebih tertarik dengan giat yang lain. Misal ada yang lebih menyukai hiburan musik maupun gadget.”⁶⁴

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan memiliki tantangan dalam bagaimana caranya

⁶² Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Kepala Pemberitaan, 28 November 2024 pukul 11.00 WITA.

⁶³ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 04 Desember 2024 pukul 10.30 WITA.

⁶⁴ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 04 Desember 2024 pukul 10.30 WITA.

agar bisa menyesuaikan minat masyarakat pada program kesenian ada yang menyukai kesenian musik, kesenian tari atau kesenian lainnya.

”Kalo aku sebagai orang TVRI menilai itu wajar aja karena setiap kalo kita bicara seni budaya manusia itu kan pasti ada zamannya ada tren nya meskipun seni budaya itu kan erat kaitannya dengan yang dulu yang zaman dulu yang tradisional tapi kan orang beda tahun lahir, beda generasi beda zaman mereka tidak hadir di zaman dahulunya jadi kalo menurut ku wajar ketika selera anak sekarang tidak bisa di samakan dengan selera anak zaman dulu karena lingkungannya beda. Dia dari kecil mungkin kaya aku dari kecil di perkenalkan siaran radio oleh orang tua ku akhirnya kan itu terus-terusan dari kecil sampai dewasa artinya kesukaan ku menyesuaikan orang tua ku tetapi ketika kamu yang lahir di zaman ini justru tidak di perdengarkan radiokan tidak akan kenal itu radiokan kaya anehh, jadi ketika mendengar itu aneh karena tidak kebiasaan jadi menurut ku hal yang wajar kalo orang-orang tu generasi yang sekarang lebih suka budaya populer karena mereka mencari sendiri kan. Nah jadi itu menurut ku hal yang wajar yang tidak bisa kita menghentikan, mengantisipasi jadi nggak bisa justru memang sebagai media justru harus ikut melebur ke dalamnya untuk ikut bukannya terbawa arus tapi harus mengikuti arus. Tapi karena kita mempunyai kewajiban untuk melestarikan seni dan budaya kewajiban kita adalah tetap terus memperkenalkan seni budaya ini. Kita bergeser untuk bisa mengikuti selera pasar kita tetap juga punya program-program yang tadi mempertahankan kebudayaan jadi tidak hilang juga.”⁶⁵

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan memiliki tantangan dalam bagaimana caranya mengemas suatu program dengan semenarik mungkin agar tidak kalah dengan budaya orang luar tetap mengikuti perkembangan yang ada bukan berarti terbawa arus tetapi mengikut arus yang ada.

”Hambatan kolaborasi dengan komunitas budaya selama ini tidak menemui hambatan, justru dengan adanya program acara Banjar Babudaya terjalin hubungan yang baik antara para pengisi acara (budayawan, seniman) dengan TVRI untuk bersama-sama saling mengisi, memberikan masukan dan kritikan membangun untuk kemajuan budaya lokal.”⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Kepala Pemberitaan, 28 November 2024 pukul 11.00 WITA.

⁶⁶ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 05 Desember 2024 pukul 10.30 WITA.

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan tidak memiliki tantangan dalam berkolaborasi dengan para seniman dan budayawan karena dengan adanya program ini TVRI bisa menjalin silaturahmi yang bagus serta mendapatkan masukan dan kritik yang membangun dari para seniman dan budayawan.

”Unsur tradisional yang ditampilkan melalui Banjar Babudaya tetap dipertahankan pakemnya atau keaslian, walaupun ada perubahan tidak terlalu banyak menyimpang dan hal ini tentu bukan sepenuhnya dari pihak TVRI, namun dari pengisi acara yang memberikan inovasi.”⁶⁷

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa TVRI Kalimantan Selatan tidak memiliki tantangan dalam bagaimana cara mempertahankan unsur tradisional budaya lokal di tengah inovasi yang dilakukan karena yang memberikan inovasi disini adalah para pengisi acara bukan pihak TVRI.

”Banjar Babudaya sempat berlangsung selama sekitar 3 tahun lebih. Ini bukan berarti program acara budaya hilang. TVRI Kalimantan Selatan mencoba melakukan terobosan baru yakni menghadirkan Japin Carita yang mengajak dan memberikan kesempatan sanggar-sanggar Japin untuk menunjukkan kemampuan mereka tidak hanya diatas panggung, namun juga melalui layar televisi TVRI Kalimantan Selatan.”⁶⁸

Berdasarkan jawaban yang diberikan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kalimantan Selatan tetap mengadakan program yang mengangkat tentang kebudayaan lokal tetapi tidak dengan nama program yang sama yaitu ”Banjar Babudaya” dikarenakan program itu sudah tidak ada lagi setelah adanya covid tidak

⁶⁷ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 05 Desember 2024 pukul 14.00 WITA.

⁶⁸ Wawancara dengan Karyawan TVRI Bagian Program Sutradara Banjar Babudaya, 06 Desember 2024 pukul 14.00 WITA.

adanya program tersebut bukan berarti pelestarian kebudayaan lokal melalui program di TVRI menjadi hilang.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti memberikan deskripsi dari hasil penelitian lapangan yaitu berupa observasi dan wawancara yang telah dilakukan langsung pada waktu penelitian. Tahap selanjutnya yaitu penjelasan hasil analisis data yang kemudian akan diperoleh hasil akhir dari penelitian ini. Adapun analisis data terhadap Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal Kalimantan Selatan Melalui Program Banjar Babudaya di Televisi Republik Indonesia Provinsi Kalimantan, sebagai berikut:

1. Strategi Pelestarian Kebudayaan Lokal Kalimantan Selatan

Pelestarian kebudayaan lokal di Kalimantan Selatan, khususnya melalui media massa, memerlukan strategi yang efektif dan adaptif untuk menghadapi tantangan zaman yang terus berubah. Dalam hal ini, TVRI Kalimantan Selatan memainkan peran penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya daerah melalui berbagai program yang ditayangkan. Salah satu program unggulan yang telah dilaksanakan adalah Banjar Babudaya, yang berfokus pada pengenalan dan pelestarian kesenian serta kebudayaan lokal masyarakat Banjar.

Strategi yang diterapkan oleh TVRI tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan kebudayaan tradisional, tetapi juga menyesuaikan konten dengan selera dan perkembangan generasi muda masa kini. Menurut teori strategi dari Assauri, sebuah organisasi perlu merancang dan menata sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien. Dalam konteks ini,

TVRI merancang strategi untuk pelestarian budaya lokal melalui dua media utama: televisi dan platform digital seperti YouTube.

a. Televisi sebagai Media Pelestarian Kebudayaan Lokal

TVRI Kalimantan Selatan memanfaatkan televisi sebagai media utama untuk menyebarkan kebudayaan lokal melalui program Banjar Babudaya. Menurut Hafied Cangara, media massa seperti televisi merupakan sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan dari sumber kepada khalayak luas. Dalam program ini, TVRI memperkenalkan seni tradisional seperti Sinoman Hadrah dengan menampilkan pertunjukan langsung yang melibatkan komunitas seni lokal.

Selain itu, program ini dikemas dengan narasi edukatif yang memuat sejarah, makna, serta nilai-nilai Islam yang terkandung dalam tradisi tersebut. Dengan tayangan yang menarik dan edukatif, TVRI berhasil menyampaikan pesan budaya kepada audiens yang lebih luas. Keunggulan televisi sebagai media massa adalah kemampuannya menjangkau berbagai lapisan masyarakat, dari usia muda hingga tua, sehingga menjadi alat yang efektif dalam pelestarian budaya lokal.

b. YouTube sebagai Media Pelestarian Kebudayaan Lokal

Sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, TVRI Kalimantan Selatan juga memanfaatkan platform digital seperti YouTube untuk mendukung pelestarian budaya lokal. Melalui kanal YouTube resmi mereka, program Banjar Babudaya diunggah agar dapat diakses kapan saja oleh masyarakat. Menurut Hafied Cangara, media baru seperti YouTube memungkinkan komunikasi dua arah, di mana audiens dapat memberikan respons langsung melalui fitur komentar.

Keunggulan lain dari YouTube adalah jangkauan audiens yang tidak terbatas oleh waktu dan lokasi. Generasi muda yang lebih akrab dengan platform digital dapat dengan mudah mengakses konten budaya lokal, seperti seni Sinoman Hadrah, melalui video-video kreatif yang disajikan. Hal ini memberikan kesempatan bagi TVRI untuk menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam, sekaligus memperkuat daya tarik budaya lokal kepada generasi milenial.

Selain itu juga, salah satu upaya yang dilakukan TVRI Kalimantan Selatan melalui program Banjar Babudaya adalah memperkenalkan seni tradisional Sinoman Hadrah sebagai bagian dari konten acara. Seni ini diperkenalkan secara kreatif dengan menampilkan pertunjukan langsung yang melibatkan komunitas seni lokal. Selain itu, TVRI juga mengemas tradisi ini dengan narasi edukatif, seperti sejarah, makna, dan nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya, sehingga menarik perhatian generasi muda. Dengan memanfaatkan platform digital, seperti media sosial dan kanal YouTube, TVRI berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang sebelumnya kurang mengenal seni tradisional ini.

TVRI Kalimantan Selatan menghadapi tantangan dalam mengemas program budaya agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang ada. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan dalam hasil penelitian, salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyesuaikan minat masyarakat yang semakin beragam, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada budaya pop atau budaya luar. Oleh karena itu, TVRI perlu melakukan adaptasi dalam penyajian

program Banjar Babudaya agar tetap menarik perhatian penonton muda. Misalnya, melalui penggabungan unsur-unsur budaya lokal dengan gaya bahasa dan musik kekinian yang lebih dekat dengan selera anak muda, seperti yang dicontohkan dengan madihin yang disajikan dalam gaya rap atau dengan menggunakan instrumen musik yang lebih modern.

Hal ini menunjukkan bahwa media massa, seperti TVRI, tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Teori kultivasi yang dijelaskan oleh Gerbner (dalam kajian teori), menunjukkan bahwa media massa, terutama televisi, berperan besar dalam membentuk persepsi sosial pemirsa terhadap dunia dan budaya sekitarnya. Dengan demikian, TVRI sebagai media penyiaran dapat memanfaatkan posisinya untuk memperkenalkan kebudayaan lokal kepada audiens yang lebih luas, sekaligus mengubah persepsi mereka tentang budaya tradisional yang kadang dianggap kuno atau tidak relevan.

Selain itu, strategi pelestarian kebudayaan melalui program Banjar Babudaya juga mencakup kolaborasi yang erat antara TVRI dan komunitas seni serta budaya lokal. Kolaborasi ini terbukti efektif dalam menghadirkan program yang lebih otentik dan terhubung langsung dengan komunitas budaya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh informan, tidak ada hambatan yang signifikan dalam berkolaborasi dengan para seniman dan budayawan. Sebaliknya, adanya program ini telah membuka ruang bagi para pengisi acara, baik seniman maupun budayawan, untuk memberikan masukan dan kritik yang konstruktif, yang sangat berguna untuk pengembangan program budaya di TVRI.

Sebagai bagian dari strategi ini, TVRI juga melakukan inovasi dengan memperkenalkan program-program baru, seperti "Japin Carita", yang memberikan kesempatan kepada sanggar-sanggar Japin untuk tampil di televisi. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk melestarikan kebudayaan lokal, tetapi juga untuk memperkenalkan kebudayaan tersebut kepada generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan media digital. Selain tayangan langsung di televisi, TVRI juga memanfaatkan platform digital seperti YouTube untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk mereka yang tidak memiliki akses langsung ke televisi.

Strategi pelestarian kebudayaan melalui media massa seperti yang diterapkan oleh TVRI Kalimantan Selatan mengandung prinsip dasar dari teori pelestarian kebudayaan yang dijelaskan oleh Chaedar, yaitu menjaga agar kebudayaan tetap hidup dan relevan dengan kondisi zaman. Pelestarian ini bukan hanya tentang mempertahankan kebudayaan sebagaimana adanya, tetapi juga melibatkan proses revitalisasi yang membuat kebudayaan tersebut dapat terus berkembang dan beradaptasi. Dengan demikian, TVRI berperan sebagai jembatan antara kebudayaan tradisional dan masyarakat modern, yang memungkinkan kebudayaan lokal tetap relevan tanpa kehilangan esensinya.

Kesimpulannya, strategi pelestarian kebudayaan lokal yang diterapkan oleh TVRI Kalimantan Selatan melalui program Banjar Babudaya merupakan langkah yang terstruktur dan adaptif dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya. Melalui kolaborasi dengan para seniman dan budayawan lokal, serta adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan minat masyarakat, TVRI berhasil

menghadirkan program yang tidak hanya melestarikan kebudayaan lokal, tetapi juga menjadikannya lebih menarik dan relevan bagi audiens masa kini.

2. Kendala-Kendala dalam Pelestarian Kebudayaan Lokal Kalimantan Selatan melalui Program Banjar Babudaya di TVRI Kalimantan Selatan

Meskipun program Banjar Babudaya di TVRI Kalimantan Selatan telah menunjukkan komitmen yang besar dalam pelestarian kebudayaan lokal, program ini tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas dan keberlanjutannya. Kendala-kendala tersebut dapat dikategorikan dalam beberapa aspek, antara lain: keterbatasan sumber daya, tantangan dalam mencapai audiens yang lebih luas, serta resistensi terhadap perubahan dalam masyarakat.

a. Keterbatasan Sumber Daya

Salah satu kendala terbesar yang dihadapi dalam program pelestarian kebudayaan lokal adalah keterbatasan sumber daya yang tersedia. TVRI sebagai lembaga penyiaran publik, meskipun memiliki peran penting dalam pelestarian budaya, sering kali terbatas oleh anggaran yang ada. Seperti yang diungkapkan oleh beberapa informan dalam penelitian ini, pendanaan yang terbatas menyebabkan program Banjar Babudaya sering kali terhambat dalam hal produksi dan kualitas penyajian acara. Misalnya, untuk memproduksi acara yang melibatkan pertunjukan seni atau pelestarian tradisi lisan, dibutuhkan biaya yang tidak sedikit, baik untuk alat-alat produksi, biaya transportasi, serta honorarium bagi pengisi acara dan seniman lokal. Keterbatasan dana ini memengaruhi kemampuan TVRI dalam membuat tayangan yang menarik dan berkualitas tinggi.

Kendala utama dalam pelestarian tradisi seperti Sinoman Hadrah adalah rendahnya minat generasi muda untuk mempelajarinya. Selain itu, keterbatasan sumber daya, seperti anggaran untuk produksi acara dan alat musik tradisional, menjadi tantangan tersendiri bagi TVRI dalam menyelenggarakan program yang berkualitas.

Selain itu, TVRI juga menghadapi kendala dalam hal ketersediaan teknologi dan infrastruktur yang memadai. Penyajian program budaya yang melibatkan elemen visual dan audio membutuhkan peralatan yang canggih dan mendukung kualitas gambar serta suara yang baik. Namun, dalam praktiknya, peralatan yang ada sering kali sudah tidak memadai, sehingga kualitas tayangan tidak selalu optimal. Padahal, kualitas produksi yang baik akan memengaruhi daya tarik penonton, terutama bagi generasi muda yang cenderung memilih tayangan yang menarik secara visual dan teknis.

b. Tantangan dalam Mencapai Audiens yang Lebih Luas

Meskipun program Banjar Babudaya memiliki tujuan untuk memperkenalkan kebudayaan lokal kepada audiens yang lebih luas, salah satu kendala yang signifikan adalah kesulitan untuk menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Program ini, meskipun sudah tayang di TVRI, tidak selalu dapat menjangkau audiens muda yang lebih aktif di dunia digital dan media sosial. Sebagaimana dinyatakan dalam teori kultivasi yang diperkenalkan oleh George Gerbner, media massa, khususnya televisi, memengaruhi persepsi penonton terhadap dunia sekitarnya. Namun, audiens yang lebih muda, yang lebih akrab

dengan media sosial dan platform digital, cenderung tidak terlalu tertarik menonton televisi secara reguler.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah karyawan, ditemukan bahwa sebagian besar pemirsa program Banjar Babudaya adalah kalangan usia tua atau generasi yang lebih mengenal budaya tradisional. Generasi muda, yang lebih terpapar pada budaya global dan modern, cenderung kurang tertarik untuk menonton program-program yang dianggap terlalu kental dengan nuansa tradisional. Hal ini menjadi tantangan besar bagi TVRI untuk tetap relevan bagi audiens muda yang semakin banyak mengakses konten melalui platform streaming seperti YouTube, atau media sosial lainnya.

Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, TVRI perlu memanfaatkan berbagai platform digital dan sosial media. Selain menayangkan program di televisi, TVRI harus memperluas distribusi program melalui media digital, seperti YouTube, Instagram, dan Facebook, untuk dapat menarik minat generasi muda. Pendekatan ini juga sejalan dengan strategi pelestarian kebudayaan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi.

c. Resistensi terhadap Perubahan dalam Masyarakat

Kendala lainnya yang dihadapi dalam pelestarian kebudayaan lokal melalui program Banjar Babudaya adalah resistensi sebagian masyarakat terhadap perubahan. Meskipun kebudayaan Banjar memiliki akar yang kuat dalam masyarakat Kalimantan Selatan, ada sebagian kelompok yang merasa bahwa program-program kebudayaan yang disajikan oleh TVRI tidak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam tradisi mereka. Beberapa kalangan masyarakat